BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode dan Desain Penelitian

1. Metode Penelitian

Berdasarkan permasalahan dan tujuan penelitian yang telah dikemukakan, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, data yang dikumpulkan bukan berupa angka-angka, melainkan data tersebut mungkin dari naskah wawancara, catatan lapangan, dokumen pribadi,catatan resmi, dokumen resmi lainnya (Nana, 2008). Metode kualitatif juga merupakan metode penelitian yang dimaksudkan untuk menafsirkan fenomena secara holistik dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa. Pertimbangan penggunaan penelitian tersebut adalah:

a. Masalah atau gejala penelitian bersifat holistik, belum jelas sehingga diperlukan eksploitasi terhadap suatu objek.
b. Pendalaman pemahaman masalah atau gejala penelitian dapat mudah diperoleh dengan terjun langsung ke lapangan dan berhadapan langsung dengan partisipan.

2. Desain Penelitian

Sedangkan desain penelitian merupakan gambaran peneliti dalam melakukan penelitian. Desain penelitian yang diambil untuk penelitian ini adalah pendekatan studi kasus dipilih karena fokus pada satu lokasi spesifik (Dusun Jepang) dan upaya untuk menggali informasi secara rinci mengenai fenomena yang terjadi di dalamnya, yaitu implementasi *Lima Pitutur Samin* dan hubungannya dengan karakter peduli sosial.yaitu suatu rumusan masalah yang memandu penelitian untuk mengeksplorasi atau memotret situasi sosial yang akan diteliti secara menyeluruh luas dan

mendalam. Prosedur penelitian ini menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang diamati.

Penelitian ini juga, menggunakan pendekatan kualitatif Pendekatan kualitatif adalah mekanisme kerja penelitian yang berpedoman penilaian subjektif nonstatistik atau nonmatematis, dimana ukuran nilai yang digunakan dalam penelitian ini bukanlah angka-angka skor, melainkan kategorisasi nilai atau kualitasnya (Sugiyono, 2019). Alasan menggunakan metode tersebut, karena metode kualitatif bertujuan untuk menggambarkan keadaan atau kondisi sebenarnya yang ada dilapangan terutama dalam kaitannya dengan tema penelitian yang diambil, yang mana tema dalam penelitian ini adalah Implementasi Ajaran Lima Pitutur Samin Dalam Penanaman Karakter Peduli Sosial Di Dusun Jepang, Bojonegoro.

B. Situasi Sosial dan Partisipan

1. Situasi Sosial

Situasi sosial adalah objek penelitian tentang aktivitas orang-orang disuatu tempat dengan karakteristik tertentu dan berinteraksi secara sinergis yang akan diamati secara mendalam, lalu disimpulkan. Spradley dalam Sugiyono (2019) mengungkapkan bahwa dalam penelitian kualitatif tidak menetapkan penelitian sebatas kasus penelitian, tapi keseluruhan situasi sosial yang terdiri dari tiga aspek, yaitu tempat (*place*), pelaku (*actors*), dan aktivitas (*activity*), yang berinteraksi secara sinergis. Dalam penelitian ini, peneliti memilih situasi sosial berikut:

a. Tempat

Penelitian ini dilakukan di Dusun Jepang Margomulyo Bojonegoro.

b. Aktivitas

Aktivitas penelitian ini ingin mengetahui Implementasi Ajaran Lima Pitutur Samin Dalam Penanaman Karakter Peduli Sosial Di Dusun Jepang, Bojonegoro.

c. Pelaku

Subjek penelitian ini adalah kepala dusun Jepang, tokoh samin sebagai pihak yang secara aktif menanamkan karakter peduli sosial melalui teladan dan didikan sehari-hari, peneliti yang akan mengumpulkan data-data yang dibutuhkan mengenai implementasi ajaran lima pitutur samin dalam penanaman karakter peduli sosial di dusun Jepang,Bojonegoro.

2. Partisipan Penelitian

Partisipan adalah semua orang atau manusia yang berpartisipasi atau ikut serta dalam suatu kegiatan penelitian (Sugiyono, 2013) Berdasarkan penelitian ini peneliti melibatkan beberapa partisipan yaitu:

a. Kepala dusun Jepang
b. Tokoh adat samin
c. Masyarakat dusun jepang (kepala rumah tangga/orang tua)

C. Kehadiran Peneliti

Pada bagian ini, penting untuk menyatakan bahwa peneliti berperan sebagai instrumen sekaligus pengumpul data. Oleh karena itu, keberadaan peneliti di lapangan dalam penelitian kualitatif sangat diperlukan. Kehadiran peneliti harus dijelaskan secara jelas dalam laporan penelitian, dan perlu diuraikan apakah peneliti berperan sebagai partisipan penuh, pengamat partisipan, atau pengamat penuh. Selain itu, perlu dijelaskan pula apakah status peneliti sebagai peneliti diketahui atau tidak oleh informan.

Jadi, kehadiran peneliti dalam penelitian ini adalah pengamat sebagai partisipan yaitu menemukan dan mengidentifikasi data-data yang berkaitan dengan fokus penelitian yang menggunakan metode observasi sehingga peneliti merupakan observer penuh.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan, mengolah, dan menganalisis informasi yang diperoleh dari responden dengan menggunakan metode pengukuran yang konsisten. Menurut (Sugiyono, 2013) peneliti kualitatif sebagai (*human instrument)*, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber

data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya. Berdasarkan penjelasan di atas, maka instrumen yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Instrumen Primer

   Instrumen primer maknanya adalah peneliti sendiri yang melakukan penelitian tidak diwakili orang lain atau oleh pihak ketiga. Peneliti bertanggungjawab dalam menentukan fokus penelitian, memilih informan yang tepat sebagai sumber data. Peneliti sendiri yang melakukan pengumpulan data terkait ajaran lima pitutur suku samin dalam penanaman karakter di dusun jepang. Selanjutnya peneliti juga menilai kualitas data, menganalisis data, menafsirkan data dan terakhir peneliti menarik kesimpulan hasil temuan tentang implementasi ajaran lima pitutur suku samin dalam penanaman karakter peduli sosial di dusun Jepang, Bojonegoro.

2. Instrumen sekunder

   Instrument sekunder adalah instrumen yang mendukung instrumen primer. Adapun instrumen sekunder yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

a. Lembar pedoman wawancara
b. Lembar pengamatan atau observasi
c. Lembar dokumentasi

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data (Sugiyono, 2019). Agar dapat diperoleh data yang sesuai dengan permasalahan yang diteliti, maka diperlukan cara-cara pengumpulan data lapangan yang akurat. Adapun teknik pengumpulan data adalah melalui tahapan-tahapan sebagai berikut:

1. Wawancara (*Interview)*

Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan *interview* pada satu atau beberapa orang yang bersangkutan. Wawancara ialah proses komunikasi atau intraksi untuk mengumpulkan informasi dengan cara Tanya jawab antara peneliti dengan informan atau subjek penelitian. Objek dari metode penelitian ini diantaranya wawancara dengan kepala dusun Jepang, tokoh samin, dan orang tua . Ada dua jenis wawancara yang lazim digunakan dalam pengumpulan data, yaitu wawancara terstruktur dan wawancara tak terstruktur.

Dalam wawancara terstruktur, peneliti sudah memiliki gambaran yang jelas mengenai informasi yang ingin diperoleh dari narasumber. Dalam hal ini, peneliti biasanya telah menyiapkan daftar pertanyaan secara terorganisir. Selain itu, peneliti juga dapat menggunakan berbagai alat bantu penelitian, seperti perekam suara, kamera untuk pengambilan foto, serta instrumen lainnya (Rudini, 2020). Teknik wawancara ini digunakan untuk mencari data atau informasi tentang Sosialisasi-Internalisasi-Aktualisasi (S-I-A) dalam implementasi ajaran lima pitutur suku samin dalam penanaman karakter peduli sosial di dusun Jepang. Dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara terstruktur dimana peneliti mempersiapkan beberapa butir pertanyaan untuk diajukan kepada kepala Dusun Jepang, kepala suku samin dan orang tua. Jenis wawancara ini memungkinkan pewawancara untuk bisa mengontrol waktu dan arah pembicaraan sesuai kebutuhan penelitian.

2. Observasi / Pengamatan

Observasi dapat diartikan sebagai pengamatan atau peninjauan secara langsung (Sugiyono, 2018). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik observasi non partisipan terstruktur, dimana peneliti tidak terlibat dalam objek penelitian dan teknis pengamatan telah dirancang secara sistematis. Observasi tersebut merupakan teknik penjaringan data atau informasi yang memungkinkan peneliti turun langsung ke lapangan untuk mengamati fenomena yang terjadi. Teknik observasi ini digunakan untuk mencari data atau informasi tentang Sosialisasi-Internalisasi-Aktualisasi (S-I-A) dalam implementasi ajaran lima pitutur samin dalam penanaman karakter

peduli sosial di dusun Jepang. Berdasarkan uraian di atas, peneliti menggunakan jenis observasi non partisipan karena peneliti sebagai pengamat saja bukan orang yang terlibat aktif dalam melakukan pengamatan untuk memperoleh gambaran bentuk kreativitas dan menggali informasi dari pengamatan tersebut. Adapun yang akan di observasi dalam penelitian ini adalah mewawancarai kepala suku samin . Tujuanya yaitu untuk Memahami peran tokoh masyarakat dalam menanamkan nilai-nilai pitutur luhur kepada generasi muda.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya seseorang tentang sesuatu yang sudah berlalu (Sugiyono, 2013). Teknik dokumentasi dalam penelitian ini sebagian besar berupa pengambil gambar kegiatan-kegiatan dan data mengenai implementasi ajaran lima pitutur dalam penanaman karakter peduli sosial. Oleh karena itu dalam penelitian ini juga di gunakan teknik pengumpulan data dengan dokumentasi guna memperkuat data-data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan partisipan penelitian maupun observasi di dusun Jepang,Bojonegoro.

F. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data dapat ditentukan dengan menggunakan uji kredibilitas (derajat kepercayaan). Menurut (D. Susanto dkk., 2023) Kriteria kredibilitas berkaitan dengan penilaian apakah hasil penelitian kualitatif dapat dipercaya dari sudut pandang partisipan yang terlibat. Dalam hal ini, tujuan penelitian kualitatif adalah untuk mendeskripsikan atau memahami fenomena yang menarik perhatian dari perspektif partisipan. Partisipan merupakan pihak yang paling berwenang untuk menilai kredibilitas hasil penelitian tersebut. Untuk memastikan kredibilitas data yang dikumpulkan, terdapat beberapa teknik yang dapat digunakan, Diantaranya:

1. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan adalah istilah yang dipergunakan yang mengandung makna yang sama dengan istilah perpanjangan

keikutsertaan. Perpanjangan pengamatan dilakukan karena data yang ditemukan sebelumnya belum lengkap. selain itu perpanjangan pengamatan juga dilakukan untuk mengecek kembali kebenaran data-data yang didapatkan sebelumnya.

Pada suatu penelitian, perpanjangan pengamatan dilakukan karena pada tahap awal penelitian, data yang diperoleh belum lengkap sehingga peneliti merasa kesulitan untuk menarik kesimpulan terutama menjadi indikator atau fokus utama penelitian. Peneliti menyadari bahwa untuk mengetahui secara jelas apa yang dilakukan informan dalam aktivitas yang akan diteliti akan lebih konkret bila dikemukakan permasalahan yang ditemukan. Untuk itu, peneliti diharapkan kembali ke tempat penelitian untuk melengkapi data-data tersebut sambil mengecek kebenaran data yang telah diperoleh sebelumnya.

Pada perpanjangan pengamatan ini, strategi yang biasanya dilakukan peneliti adalah melakukan diskusi dengan informan kunci dan informan lainnya. namun demikian peneliti tidak menyampaikan kepada informan bahwa sementara mencari data untuk kepentingan penelitian, dengan maksud agar data yang diperoleh dapaat lebih natural dan objektif Sedangkan untuk mengecek kebenaran data yang didapatkan sebelumnya, peneliti membuat rangkuman hasil wawancara kemudian dikonfirmasikan kepada informan. Apabila dari hasil konfirmasi tersebut ditemukan bahwa tidak ada data yang berbeda, maka peneliti menganggap bahwa data tersebut sudah dapat dianggap valid. Oleh karena itu, kegiatan yang pertama dilakukan oleh peneliti dengan perpanjangan pengamatan adalah dengan menguji ketidak benaran informasi yang disebabkan oleh distorsi, baik yang berasal dari diri sendiri, maupun dari responden dan membangun kepercayaan subjek (D. Susanto dkk., 2023) .

2. Meningkatkan ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan dengan lebih teliti dan berkelanjutan. Dengan pendekatan ini, keakuratan data

dan urutan peristiwa dapat tercatat dengan jelas dan teratur. Dalam hal ini, ketekunan pengamatan bertujuan untuk menemukan ciri-ciri dan elemen-elemen yang sangat relevan dengan masalah yang sedang diteliti, lalu fokus pada hal-hal tersebut secara mendalam. Pada tahap peningkatan ketekunan, peneliti biasanya akan mendeskripsikan data secara akurat dan sistematis mengenai objek yang sedang diteliti (Sugiyono, 2013).

3. Triangulasi

   Menurut (D. Susanto dkk., 2023). Triangulasi adalah teknik pemeriksaan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagi sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan dernikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu. Diantaranya:

   a. Triangulasi sumber: Triangulasi sumber ini berfungsi untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber yaitu kepala Desa Margomulyo, Kepala suku samin.
   b. Triangulasi Teknik: Triangulasi teknik ini berfungsi untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Peneliti menggunakan tiga teknik dalam menggali data. Teknik yang digunakan oleh peneliti adalah observasi di lapangan tempat penelitian, wawancara kepada sumber yang telah ditentukan dan dokumentasi dokumen dan kegiatan di ruang kelas dan beberapa ruang lain yang mendukung.
   c. Triangulasi waktu: Triangulasi Waktu mengandung arti bahwa waktu sering kali mempengaruhi tingkat kepercayaan terhadap data. Contohnya, data yang dikumpulkan di pagi hari melalui wawancara, ketika narasumber masih segar dan belum banyak terbebani,

cenderung memberikan informasi yang lebih valid dan kredibel. Oleh karena itu, untuk menguji keandalan data, pengecekan bisa dilakukan dengan wawancara, observasi, atau metode lainnya pada waktu atau kondisi yang berbeda. Jika hasil uji menunjukkan data yang berbeda, proses ini perlu dilakukan berulang-ulang hingga didapatkan kepastian tentang data tersebut (Al Kahfi & Nurfajriani, 2025).

G. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif adalah proses yang dilakukan dengan cara mengolah data, mengorganisirnya, memilah-milahnya menjadi unit-unit yang bisa dikelola, mensintesiskannya, serta mencari dan menentukan hal-hal yang penting dan relevan untuk dipelajari. Proses ini juga melibatkan keputusan tentang apa yang dapat disampaikan kepada orang lain (D. Susanto dkk., 2023). Analisis dilakukan peneliti terhadap data hasil studi pendahuluan, atau data sekunder, yang akan digunakan untuk menentukan fokus penelitian. Namun demikian, fokus penelitian masih bersifat sementara, dan akan berkembang setelah peneliti masuk dan selama di lapangan.

Teknik analisi data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teori yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman dalam Sugiyono mengemukakan analisis data penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung. Setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu, dalam menganalisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktifitas dalam analisis data, yaitu data *reduction,* data *display*, dan *conclusion drawing/ve*rification (Sugiyono, 2013).

1. *Data reduction* (Reduksi data)

   Reduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting yang sesuai dengan topik penelitian, mencari tema dan polanya, pada akhirnya memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya. Reduksi data dilakukan untuk

membantu dalam penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang telah dilakukan melalui berbagai teknik pengumpulan data. Dalam hal memilih data yang sesuai dengan pertanyaan penelitian mengenai bagaimana lima pitutur suku samin menjadi mekanisme kultural yang efektif dalam membentuk karakter peduli sosial pada masyarakat Dusun Jepang, Bojonegoro.Proses reduksi data yang dilakukan peneliti mencatat dan mengelompokkan data yang didapat dari proses wawancara, observasi dan studi literatur. Data yang telah direduksi membantu memfokuskan peneliti dalam hal-hal yang bersifat dominan dan mempermudah peneliti dalam menindaklanjuti data-data tersebut.

2. Data *Display* (Penyajian Data)

Penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan. Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah men*display*kan data. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami. Bila pola-pola yang ditemukan telah didukung oleh data selama penelitian, maka pola tersebut sudah menjadi pola yang baku yang tidak lagi berubah. Pola tersebut selanjutnya didisplaykan pada laporan akhir penelitian.

3. *Conclusion Drawing/Verivication* (Verifikasi dan Simpulan)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan dan verifikasi, kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah jika ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Kesimpulan dan verifikasi adalah tahap akhir dalam proses analisa data. Pada bagian ini peneliti mengutarakan kesimpulan dari data-data yang telah diperoleh. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung dengan bukti-bukti yang valid dan konsisten

saat peneliti kembali kelapangan pengumpulan data, pada kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.